**Journal of Basic Education Studies**

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 142 - 146
DOI:




# Menganalisis Perkembangan Motivasi, Moral, Dan Kepribadian Anak SD, Serta Mengintegrasikan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran

**Melsya Reyuni[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]**
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 26 Mai 2025

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak usia sekolah dasar (SD), serta mengkaji bagaimana pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui metode kajian pustaka, artikel ini menyusun sintesis dari berbagai teori dan penelitian yang membahas dinamika perkembangan psikologis anak. Motivasi berperan penting dalam mendorong semangat belajar, sementara perkembangan moral membentuk sikap dan nilai-nilai sosial, serta kepribadian menjadi dasar dari karakter individu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan ketiga aspek ini akan lebih mampu membentuk siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan berkarakter. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan pendekatan yang mendukung pertumbuhan motivasi intrinsik, pemahaman moral, dan pembentukan kepribadian positif ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perkembangan Moral, Kepribadian Anak, Pembelajaran SD, Kajian Pustaka.

**Abstract**

This article aims to analyze the development of motivation, morals, and personality of elementary school children, and examine how understanding of these aspects can be utilized in an effective and meaningful learning process. Through a literature review method, this article compiles a synthesis of various theories and studies that discuss the dynamics of children's psychological development. Motivation plays an important role in encouraging enthusiasm for learning, while moral development forms attitudes and social values, and personality becomes the basis of individual character. The results of the study indicate that learning that considers these three aspects will be better able to form students who are active, responsible, and have character. Therefore, teachers need to integrate approaches that support the growth of intrinsic motivation, moral understanding, and the formation of positive personality into the daily learning process.

Keywords: Learning Motivation, Moral Development, Children's Personality, Elementary School Learning, Literature Review..

✉*Corresponding Author: Melsya Reyuni*
*Affiliation Address: Universitas Negeri Padang*
*E-mail: : Melsyareyunii124@gmail.com*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian, sikap moral, dan motivasi belajar yang akan memengaruhi keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial mereka di masa depan. Masa ini dikenal sebagai periode laten, di mana anak mulai menunjukkan stabilitas emosi dan kemampuan untuk memahami struktur sosial (Rahmawati & Suryadi, 2021). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap aspek perkembangan ini menjadi krusial dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar merupakan salah satu elemen utama yang menentukan keterlibatan dan keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan pencapaian personal, lebih berpengaruh terhadap keberhasilan akademik anak SD dibandingkan motivasi ekstrinsik (Sari & Nugroho, 2022). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran harus diarahkan untuk membangun rasa percaya diri dan kepuasan pribadi anak dalam belajar.

Di sisi lain, perkembangan moral anak SD menunjukkan kecenderungan meningkatnya kemampuan untuk menilai tindakan berdasarkan konsekuensi sosial dan etika. Pada usia ini, mereka mulai memahami aturan sosial tidak hanya sebagai perintah, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Aminah & Kurniawan, 2020). Proses internalisasi nilai-nilai moral ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama guru sebagai figur panutan.

Perkembangan kepribadian anak juga mengalami kematangan seiring meningkatnya interaksi sosial di sekolah. Sikap seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerjasama mulai terbentuk melalui aktivitas belajar dan bermain. Studi oleh Fitriani & Hidayat (2023) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak secara signifikan.

Mengintegrasikan aspek motivasi, moral, dan kepribadian ke dalam proses pembelajaran merupakan strategi esensial dalam mendukung pertumbuhan anak secara utuh. Kurikulum yang dirancang secara holistik dapat membantu siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus karakter positif yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi kebutuhan perkembangan setiap anak secara individual. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan dalam konteks ini, karena memungkinkan guru menyesuaikan metode dan strategi sesuai profil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong personalisasi pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pemahaman yang baik terhadap karakter anak, guru dapat mengarahkan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Namun demikian, implementasi pendekatan ini di lapangan masih menemui berbagai tantangan. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang psikologi perkembangan anak atau metode pembelajaran adaptif. Penelitian oleh Putri & Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang belum mengintegrasikan pendekatan karakter secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran harian.Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan positif, penguatan nilai-nilai dalam mata pelajaran, serta pemberian keteladanan oleh guru dan tenaga kependidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif dan suportif turut menjadi penentu dalam keberhasilan pengembangan moral dan kepribadian siswa (Wahyuni & Prasetyo, 2020).

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, seperti studi lapangan, kegiatan sosial, atau simulasi peran, terbukti mampu meningkatkan pemahaman moral serta keterampilan sosial anak. Melalui metode-metode tersebut, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan dan menerapkannya secara langsung dalam situasi nyata (Anisa & Yuliana, 2023). Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak SD, serta mengeksplorasi strategi integrasi ketiganya ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan dunia pendidikan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan untuk mengkaji topik yang dibahas. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, regulasi pemerintah, serta publikasi ilmiah lainnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Fokus kajian diarahkan pada teori-teori perkembangan anak, khususnya aspek motivasi, moral, dan kepribadian, serta implementasi praktisnya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan-temuan literatur guna menarik kesimpulan konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sekolah dasar bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan. Studi oleh Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa anak-anak yang diberikan ruang untuk memilih kegiatan belajar sendiri menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik yang signifikan dibandingkan anak yang belajar dengan pendekatan satu arah. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian otonomi dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, keterlibatan emosional guru terhadap siswa terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak. Fitriani dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa guru yang responsif terhadap kebutuhan emosional siswa cenderung menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan motivasi positif. Relasi guru-siswa yang hangat dan terbuka juga membantu membangun rasa aman dan percaya diri pada diri siswa.

Dari sisi perkembangan moral, anak sekolah dasar mulai menunjukkan pemahaman nilai yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya menerima aturan secara pasif, tetapi mulai memahami alasan di balik aturan tersebut. Aminah dan Kurniawan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi nilai atau studi kasus lebih efektif dalam mengembangkan moral reasoning anak dibandingkan metode ceramah semata. Ini menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai etika dalam materi pembelajaran. Pembentukan moral tidak terlepas dari keteladanan dan lingkungan sosial. Wahyuni dan Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa budaya sekolah yang menjunjung nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan toleransi berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter moral siswa.

Oleh karena itu, penguatan moral siswa tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi juga seluruh ekosistem sekolah.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa kepribadian anak berkembang pesat selama masa sekolah dasar. Mereka mulai menampilkan ciri-ciri seperti tanggung jawab, keberanian, dan kerjasama, terutama ketika diberi peran aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Anisa dan Yuliana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) seperti simulasi sosial dan proyek kelompok sangat efektif dalam menumbuhkan kepribadian positif.

Lebih lanjut, penguatan kepribadian tidak bisa dilepaskan dari pola interaksi antar siswa. Lingkungan kelas yang inklusif dan mendorong kolaborasi memungkinkan anak-anak belajar mengenali perbedaan, mengelola konflik, dan membangun empati. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa interaksi sosial di kelas menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian sosial anak.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi aspek psikologis anak—motivasi, moral, dan kepribadian—dalam pembelajaran menjadi semakin relevan. Kemendikbudristek (2022) mendorong guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya menyesuaikan konten, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan emosional dan karakter siswa. Ini membuka peluang besar untuk pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan manusiawi. Sayangnya, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara konsisten. Putri dan Rachmawati (2021) mencatat bahwa keterbatasan pelatihan guru dalam memahami psikologi perkembangan anak menjadi salah satu hambatan utama. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis karakter.

Implikasi dari temuan-temuan tersebut mengarah pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Strategi seperti project-based learning, pembelajaran tematik integratif, dan penguatan budaya sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk diri sebagai individu yang bermoral dan berkepribadian baik. Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak SD sangat penting dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini ke dalam proses pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motivasi, moral, dan kepribadian anak sekolah dasar merupakan aspek penting yang saling terkait dan sangat berpengaruh terhadap proses serta hasil pembelajaran. Motivasi yang kuat, pemahaman moral yang baik, serta kepribadian yang positif dapat tumbuh secara optimal melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada anak. Integrasi ketiga aspek tersebut ke dalam strategi pembelajaran—seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penguatan budaya sekolah—akan menciptakan lingkungan

pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aminah, S., & Kurniawan, A. (2020). Perkembangan moral anak sekolah dasar dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(2), 157–168.

Anisa, R., & Yuliana, D. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan moral siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 14*(1), 55–64.

Fitriani, A., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kepribadian siswa SD. *EduHumaniora, 15*(2), 120–132.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Putri, L., & Rachmawati, E. (2021). Tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6*(3), 215–223.

Rahmawati, S., & Suryadi, D. (2021). Tahapan perkembangan psikologis anak SD dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 12*(4), 232–241.

Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Motivasi intrinsik dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8*(1), 43–51.

Wahyuni, L., & Prasetyo, T. (2020). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter moral anak. *Jurnal Kependidikan, 9*(2), 89–100.

Suyatno, S., Indah, R. N., & Hasanah, U. (2019). Strategi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui integrasi nilai dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(1), 11–20.

Yulianti, D., & Ramadhan, A. (2020). Peran guru dalam membentuk motivasi dan karakter siswa SD di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(2), 145–153.